

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Metode Praktik Langsung Melalui Kegiatan Menggantung Dengan Media Bervariasi Kelompok A TKIT AR-RAHMAN

Ida Farida¹, Nurhaeda², Rahmatiah³
TKIT Ar-Rahman¹, Universitas Negeri Makassar², TK Agung Aras Telkomas³

Email : ifarida0904@gmail.com

Abstrak

IDA FARIDA 210921495079 Meningkatkan kemampuan motorik halus dengan metode praktik langsung melalui kegiatan menggantung dengan berbagai media variasi pada anak usia dini di kelompok A TK IT Ar Rahman kota Bogor dengan jumlah anak 18, 7 laki-laki, 11 perempuan. Kemampuan motorik halus adalah kemampuan pada anak yang membutuhkan kecermatan tinggi, ketekunan, dan berkoordinasi antara mata dan otot kecil. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggantung dengan berbagai media bervariasi. Dalam proses pembelajaran penelitian dibantu oleh teman sejawat, penelitian tahapan, persiapan tindakan, pelaksanaan observasi, analisis, dan refleksi hasil penelitian menunjukkan dari pra siklus anak berkembang sesuai harapan 20%, Kegiatan siklus I menunjukkan 50% berkembang sesuai harapan, pada kegiatan siklus II mengalami peningkatan 90% sudah berkembang sesuai harapan. Kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai media bervariasi dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak terutama dalam menggantung. Disarankan kepada guru menggunakan berbagai macam media yang menarik agar anak tertarik dan antusias.

Kata kunci: Pengembangan fisik, motorik halus, menggantung

1. PENDAHULUAN

Dalam UU No 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat mengatakan Bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah sesuatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut

Anak usia dini sering juga disebut dengan istilah "Golden Age" atau usia emas karena pada rentangan usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek. Pendidikan perlu

memberikan berbagai stimulasi yang tepat agar masa peka ini tidak terlewatkan begitu saja. tetapi diisi dengan hal hal yang dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak

Ada beberapa pendapat dan beberapa ahli mengemukakan tentang anak usia dini. Menurut Brede Camp (1997), pendidikan usia dini mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir sampai usia delapan tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosi bahasa, dan fisik anak. Menurut Dani Maulana (2008), pendidikan anak usia dini dalam perspektif psikologi adalah sesuatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak yang mulai sejak bayi dalam kandungan hingga usia enam tahun dengan menggunakan metode

yang sesuai dengan bakat dan kemampuan anak yang merupakan hasil dari penemu manusia dan juga dengan memperhatikan perkembangan anak dan lingkungan yang mempengaruhi pertumbuhannya.

Pertumbuhan dan perkembangan fisik berkaitan dengan perkembangan motorik, yakni perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang berkoordinasi dalam susunan saraf otak dan spinal cord. Anak-anak sebaiknya diberikan berbagai kegiatan yang kreatif untuk mengembangkan motorik kasar dan motorik kasarnya secara seimbang. Gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian anggota tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh jari-jari kecil seperti keterampilan jari-jemari tangan dan Gerakan pergelangan tangan, 2 macam gerakan ini sangat diperlukan anak dikemudian hari.

Berdasarkan hasil penelitian pada kegiatan motorik halus melalui kegiatan menggunting bahwa dari 15 anak didik, hanya 2 orang anak yang kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting berkembang sesuai harapan (BSH). Berdasarkan hasil tersebut maka perlu diadakan penelitian tindakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media pada anak kelompok A TKIT Ar-Rahman. Kel. Tegal Gundil, Kec. Bogor Utara, Kota Bogor. Dengan harapan dapat memberikan alternatif atau solusi untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting, untuk itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan kemampuan motorik halus dengan metode praktek langsung melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media bervariasi pada anak usia dini dikelompok A TKIT Ar-Rahman Kota Bogor"

Sesuai dengan Permendiknas No 58 tahun 2009 yang mengatur standar PAUD di dalamnya membuat standar pencapaian perkembangan berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan usia dini sejak lahir sampai usia dengan enam tahun. Dengan lingkup perkembangan keterampilan motorik halus dalam kegiatan menggunting.

1) Pengertian tentang motorik halus

Sujiono (2009-1-14) Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, Seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat, hingga gerakan ini tidak memerlukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan lain serta kematangan mental

Suryanto (2005:51) Motorik halus berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju, menali sepatu dan menggunting.

2) Pengertian Menggunting

Menggunting adalah salah satu aktifitas atau kegiatan memotong yang melibatkan dan membutuhkan koordinasi antara mata, tangan, dan konsentrasi (Pepdiknas 2010)

Menggunting adalah untuk melatih keterampilan memotong objek gambar, Hal ini membantu perkembangan motorik, pelatihan keterampilan, sikap, dan apresiatif bagi anak (Dalam kamus Bahasa Indonesia untuk Pendidikan dasar Hal-249)

3) Kegiatan menggunting

Menggunting adalah untuk mempersiapkan anak usia dini menuju Pendidikan tahap selanjutnya khususnya kemampuan untuk menulis, karena dalam menulis membutuhkan kekuatan otot-otot jari-jari, Koordinasi mata dengan tangan yang dapat dilatih melalui menggunting (depdiknas BPPISP REG 111 Jateng 2007)

Teknik menyampaikan guru mengajar menggunakan macam-macam metode-metode yang digunakan dalam penelitian tentang perkembangan motorik halus ini menggunakan metode praktek langsung.

Metode praktek langsung sangat sesuai dengan model pembelajaran kontruktivisme yang sedang dikembangkan dalam memecahkan masalah, namun bila tanpa bimbingan yang baik anak akan mengalami kesulitan melakukan kegiatan menggunting.

4) Media

Media adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan hingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian anak didik untuk tercapainya tujuan pendidikan.

Fleming (1987), Media adalah penyebab atau alat turut campur dengan dua pihak atau mendamaikannya.

2. METODE

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A TKIT AR-RAHMAN kelurahan Tegal Gundil, Kecamatan Bogor Utara, Kota Bogor. Tahun ajaran 2021-2022 sebanyak 18 anak, penelitian ini dilaksanakan di TKIT AR-RAHMAN yang sebelum dan sesudah melakukan tindakan, dan data tentang pelaksanaan pembelajaran pada saat tahap tindakan dari PTK dilaksanakan

Teknik penyampaian guru mengajar menggunakan beranekaragam metode, Adapun dalam pelaksanaan motorik halus dapat menggunakan metode mengajar antara lain pemberian tugas dan praktek langsung.

Alat dan media yang digunakan ketika melakukan penelitian tindakan kelas adalah gunting, lem, kertas origami, IKA, botol bekas air mineral, kertas HVS

Metode pembelajaran menggunakan sistem pembelajaran terpadu dengan berdasarkan minat anak secara berkelompok.

Tabel 1. Daftar Nama anak TKIT AR-RAHMAN Kelompok A

No.	Nama Anak	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Alifah Aisyah Sugiana	P	
2	Alzena Azalea	P	
3	Andra Giana Shanum	P	
4	Damar Dresthagama Sukhendy	L	
5	El Shanum Arsyila Viantra	P	
6	Gavariel Rama Senjaya	L	
7	Ghaziya Askana Rahman	P	
8	Khaira Lubna	P	
9	Muhammad Raffa Alfarisi	L	
10	Muhammad Rayyan Al Ghazali	L	
11	Nadira Ihsani Nurkalam	P	
12	Raihanah Rihga Putri	P	
13	Trevisya Zalea Norin	P	
14	Alifia Aisyah	P	
15	Adli Malik Ramdhani	L	
16	Rhadilah Ibrahim	L	
17	Azkiya Dwi Kirana	P	
18	Keanu	L	

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Prasiklus

Berdasarkan pengamatan awal bahwa dari 18 anak ada 2 anak berkembang sesuai harapan (BSH) 8 anak mulai Berkembang (MB) dan 8 anak belum berkembang (BB)

Hal ini berarti kemampuan menggunting anak masih rendah, peneliti mencoba mencari pemecahan masalah dengan upaya perbaikan kegiatan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK)

b) Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 3 sampai 4 November 2021 anak yang hadir hari rabu 3 November 2021 (7 Anak) dan pada hari Kamis 4 November 2021 (8 Anak), 3 Orang anak lagi mengikuti kegiatan pembelajarannya melalui daring karna orang tua tidak mengizinkan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran tatap muka (PTM).

Hasil penilaian kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting media kertas origami.

Tabel 2. Data penilaian kegiatan dengan metode praktek langsung siklus I

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin			
		(BB)	(MB)	(BSH)	(BSB)
1	Alifah Aisyah Sugiana		✓		
2	Alzena Azalea		✓		
3	Andra Giana Shanum		✓		
4	Damar Dresthagama Sukhendy			✓	
5	El Shanum Arsyila Viantra			✓	
6	Gavariel Rama Senjaya			✓	
7	Ghaziya Askana Rahman		✓		
8	Khaira Lubna		✓		
9	Muhammad Raffa Alfarisi		✓		
10	Muhammad Rayyan Al Ghazali	✓			
11	Nadira Ihsani Nurkalam		✓		
12	Raihanah Rihga Putri		✓		
13	Trevisya Zalea Norin	✓			
14	Alifia Aisyah		✓		
15	Adli Malik Ramdhani	✓			
16	Rhadilah Ibrahim		✓		
17	Azkiya Dwi Kirana		✓		
18	Keanu		✓		

Catatan :

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Tabel 3. Hasil pengamatan keaktifan peserta didik pada kegiatan menggunting siklus I

No.	Kriteria	Jumlah Siswa	Prestasi
1	☆ (BB)	3	20%
2	☆☆ (MB)	12	60%
3	☆☆☆ (BSH)	3	20%
4	☆☆☆☆ (BSB)		
Jumlah		18	100%

Yang harus dilakukan :

- 1) Anak melipat kertas origami jadi 4 bagian sesuai intruksi guru
- 2) Menggunting kertas origami dibagian bekas lipatan (bentuk garis lurus) menjadi 4 bagian (bentuk persegi panjang)
- 3) Melipat lagi menjadi bentuk persegi lalu menggunting ujung lipatan diameter setengah lingkaran

- 4) Membuat bentuk ulat dari origami yang digunting
- 5) Menempel bentuk ulat dari kertas origami dikertas HVS

Pada kegiatan menempel, anak-anak tidak memperhatikan guru mengajar langkah-langkah menggunting bentuk sehingga sebagian besar anak kesulitan dan tidak tepat waktu menyelesaikan tugasnya

c) Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 11-12 November 2021. Anak yang hadir sesuai minggu lalu, Hasil kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting menjelaskan bahwa pertemuan siklus II kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting anak menunjukkan peningkatan.

Tabel 4. Data Penilaian Kegiatan menggunting dengan metode praktek langsung siklus II – Media kertas dengan gambar berwarna

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin			
		(BB)	(MB)	(BSH)	(BSB)
1	Alifah Aisyah Sugiana			✓	
2	Alzena Azalea			✓	
3	Andra Giana Shanum			✓	
4	Damar Dresthagama Sukhendy			✓	
5	El Shanum Arsyila Viantra			✓	
6	Gavariel Rama Senjaya			✓	
7	Ghaziya Askana Rahman		✓		
8	Khaira Lubna		✓		
9	Muhammad Raffa Alfarisi			✓	
10	Muhammad Rayyan Al Ghazali		✓		
11	Nadira Ihsani Nurkalam			✓	
12	Raihanah Rihga Putri		✓		
13	Trevisya Zalea Norin		✓		
14	Alifia Aisyah		✓		
15	Adli Malik Ramdhani		✓		
16	Rhadilah Ibrahim			✓	
17	Azkiya Dwi Kirana			✓	
18	Keanu			✓	

Catatan :

BB = Belum Berkembang
MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan
BSB = Bekembang Sangat Baik

Tabel 5. Hasil pengamatan keaktifan peserta didik pada kegiatan menggunting siklus II

No.	Kriteria	Jumlah Siswa	Prestasi
1	☆ (BB)		
2	☆☆ (MB)	7	40%
3	☆☆☆ (BSH)	9	50%
4	☆☆☆☆ (BSB)	2	10%
Jumlah		18	100%

Yang harus dilakukan :

- 1) Guru menyiapkan gambar (bentuk gambar baju laki-laki dan perempuan) dikertas HVS (LKA)
- 2) Guru menerangkan cara menggunting yang baik dan benar
- 3) Sebelum menggunting, anak mewarnai gambar bentuk baju

- 4) Anak menggunting dibagian sesuai dengan intruksi dari guru
- 5) Anak menempel hasil guntingan gambar baju dikertas HVS

Anak-anak senang melakukan kegiatan menggunting namun masih ada anak mengerjakannya sambil mengobrol dan jalan-jalan. Anak-anak menyelesaikan kegiatan ini dengan baik dan tepat waktu

d) Siklus III

Siklus III dilaksanakan pada tanggal 18-19 November 2021, anak yang hadir sesuai dengan minggu lalu. Pada pertemuan siklus III kemampuan menggunting anak menunjukkan peningkatan yang signifikan dari kondisi siklus I dan siklus II

Hasil penilaian kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting, media botol bekas air mineral.

Tabel 6. Data penilaian kegiatan dengan metode praktek langsung siklus III

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin			
		(BB)	(MB)	(BSH)	(BSB)
1	Alifah Aisyah Sugiana			✓	
2	Alzena Azalea			✓	
3	Andra Giana Shanum			✓	
4	Damar Dresthagama Sukhendy				✓
5	El Shanum Arsyila Viantra				✓
6	Gavariel Rama Senjaya				✓
7	Ghaziya Askana Rahman			✓	
8	Khaira Lubna			✓	
9	Muhammad Raffa Alfarisi			✓	
10	Muhammad Rayyan Al Ghazali		✓		
11	Nadira Ihsani Nurkalam			✓	
12	Raihanah Rihga Putri			✓	
13	Trevisya Zalea Norin		✓		
14	Alifia Aisyah			✓	
15	Adli Malik Ramdhani		✓		
16	Rhadilah Ibrahim			✓	
17	Azkiya Dwi Kirana			✓	
18	Keanu			✓	

Catatan :

BB = Belum Berkembang
MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan
BSB = Berkembang Sangat Baik

Tabel 7. Hasil pengamatan keaktifan peserta didik pada kegiatan menggunting siklus III

No.	Kriteria	Jumlah Siswa	Prestasi
1	☆ (BB)		
2	☆☆ (MB)	3	20%
3	☆☆☆ (BSH)	11	60%
4	☆☆☆☆ (BSB)	3	20%
Jumlah		18	100%

Yang harus dilakukan :

- 1) Guru menyiapkan alat dan media yang digunakan
- 2) Guru menerangkan cara menggunting
- 3) Guru mengintruksikan anak-anak untuk mengikuti perintah guru
- 4) Pertama-tama botol diberi tanda lingkaran dengan menggunakan spidol permanen

- 5) Guru membantu anak memotong sedikit dilingkaran memakai pisau cutter lalu anak melanjutkan dengan mengguntingnya sampai menjadi dua bagian
- 6) Guru mengintruksikan anak-anak membuat garis lurus disekeliling botol yang sudah dipotong dengan jarak maximal 2 cm
- 7) Lalu anak menggunting sesuai dengan garis yang dibuat dibotol
- 8) Anak membuat bentuk binatang gurita dari botol bekas mineral
Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik halus dengan metode praktek langsung melalui kegiatan menggunting pada anak kelompok A TKIT AR-RAHMAN kecamatan Bogor Utara Kota Bogor.

Tabel 8. Hasil penilaian kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting antara prasiklus sampai siklus III

No.	Hasil Penilaian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	☆ (BB)	40%	20%		
2	☆☆ (MB)	40%	60%	70%	20%
3	☆☆☆ (BSH)	20%	20%	50%	60%
4	☆☆☆☆ (BSB)			10%	20%

Dari tabel VIII diatas menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan dalam kegiatan pembelajaran fisik motorik halus melaalui kegiatan menggunting dengan berbagai media dari persiklus , siklus ke I, siklus II dan siklus III.

4. KESIMPULAN

Dari uraian diatas peneliti ini dapat diberikan kesimpulan bahwa peran guru untuk melatih pertimbangan motorik halus itu sangat penting karna kemampuan motorik halus merupakan kemampuan anak untuk melakukan kegiatan yang melibatkan koordinasi antara mata dan otot-otot kecil pada jari-jari, pergelangan tangan, lengan

Ketuntasan belajar mencapai kurang lebih 80% jika kriteria tersebut terpenuhi berarti tindakan guru berhasil dengan hipotesis tindakan diterima.

tangan, lengan yang digunakan dalam menggunting, menggambar, melukis, mewarnai dll.

Hasil penelitian menunjukkan dari prasiklus anak yang berkembang sesuai harapan masih 20%. Kegiatan siklus I menunjukkan 50% sudah berkembang sesuai harapan . Pada siklus II juga mengalami peningkatan 60% sudah berkembang sesuai harapan

Untuk meningkatkan perkembangan motorik halus guru dituntut mempunyai kemampuan kreatifitas yang tinggi dalam menciptakan media pembelajaran dan inovatif, dan sering diiringi dengan metode menggunting yang tepat

Berdasarkan proses dan hasil penelitian dalam perbaikan dan pembelajaran ini penulis menyimpulkan bahwa :

- 1) Dalam penyampaian kegiatan pembelajaran harus lebih terperinci

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah segala puji dan syukur panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat, dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik.

Tugas ini dibuat dalam upaya untuk memenuhi program studi Pendidikan profesi guru Universitas Negeri Makasar. Penulis menyadari bahwa tugas ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis berterimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 1) Ibu Dra. Hj Nurhaedah. Msi selaku dosen pembimbing
- 2) Ibu Ir. Rahmatiah. Spd. Mpd sebagai guru pamong
- 3) Kepala sekolah dan guru guru TKIT AR-RAHMAN
- 4) Seluruh murid TKIT AR-RAHMAN
- 5) Keluarga tercinta dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Dalam laporan ini jauh dari kesempurnaan, penulis menyadari banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak .

agar anak mampu mengikuti kegiatan menggunting dengan baik

- 2) Suasana kelas harus lebih menyenangkan agar anak focus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
- 3) Melakukan pendekatan pada anak yang khususnya belum terampil menggunting
- 4) Media pembelajaran yang bervariasi agar anak tertarik untuk kegiatan menggunting

REFERENSI

- IGA, K nardani, Kuswaya Wihardit. 2014. Penelitian tindakan kelas. Jakarta . UT
- Bambang, Sujiono, dkk. 2012. Metode pengembangan fisik Tangerang selatan
- Masitoh, dkk. 201/ Strategi pembelajaran TK. Jakarta. UT
- Siti Aisyah, dkk. 2014. Pengembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini, tanggerang. UT